



## Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Jantung

Novia Nurul Imanda\*<sup>1</sup>, Ucin Muksin<sup>1</sup>, Zaenal Muttaqin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan

Gunung Djati, Bandung

\*Email: [imandanovia@gmail.com](mailto:imandanovia@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, proses dan hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung di RSUD Cibabat. Penelitian ini didasarkan bahwa Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit adalah proses pemberian layanan bagi pasien untuk membimbing pasien agar bisa mendapatkan rasa ikhlas, sabar dan tenang saat menghadapi sakit yang sedang dialaminya. Dengan menumbuhkan motivasi kesembuhan yang ditandai dengan adanya sikap positif, berorientasi pada suatu tujuan, dan adanya dorongan. Metode yang digunakan yakni deskriptif dan pendekatan kualitatif. Proses Bimbingan Rohani Islam pada pasien dilakukan dengan mengunjungi pasien ke ruangnya kemudian memberikan materi sesuai dengan kebutuhan pasien diantaranya berupa Adab dan keutamaan dzikir dan doa, ibadah dalam keadaan sakit dan hakikat sakit serta hakikat pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Rohani Islam sangat penting dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien jantung.

**Kata Kunci:** Bimbingan Rohani Islam; Motivasi Kesembuhan; Pasien Jantung

### ABSTRACT

*This study aims to determine the program, process and results of the implementation of Islamic Spiritual Guidance in growing motivation for healing heart patients at Cibabat Hospital. The background of this research is that Islamic Spiritual Guidance in hospitals is a process of providing services to patients to guide patients to gain a sense of sincerity, patience and calm in dealing with the pain they are experiencing. By cultivating healing motivation which is characterized by a positive attitude, goal-oriented, and encouragement. The method used is a*

*descriptive and qualitative approach. The process of Islamic Spiritual Guidance for patients is carried out by visiting the patient to his room and then providing material according to the patient's needs including etiquette and the virtues of dhiker and prayer, worship in illness and the nature of illness and the nature of treatment. The results of this study indicate that Islamic Spiritual Guidance is very important in fostering healing motivation in heart patients.*

**Keywords:** *Islamic Spiritual Guidance; Healing Motivation; Heart Patient*

## **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah SWT yang diciptakan dalam bentuk yang sempurna di antara makhluk yang lain. Manusia diberikan akal untuk berpikir, ruh serta jasad. Ketiga unsur ini yang membuat manusia menjadi sempurna. Namun, kesempurnaan yang dimiliki ini tidak menjamin manusia terbebas dari godaan kehidupan yang membawanya pada kesengsaraan. Itulah yang dinamakan ujian atau cobaan hidup. Jika manusia berhasil melewatinya maka ia akan mendapatkan keselamatan. Namun sebaliknya jika gagal akan membawanya pada kesengsaraan. Karena selama manusia hidup di dunia Allah pasti akan memberikan ujian kehidupan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2):155 Allah SWT berfirman: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar."

Pada ayat itu dijelaskan bahwa manusia akan Allah uji dengan berbagai hal. Dimana segala bentuk ujian itu harus manusia hadapi dengan kesabaran. Tidak hanya perihal ujian saja yang Allah berikan kepada manusia tetapi Allah juga memberikan berbagai macam nikmat. Seperti nikmat Iman, Islam, Sehat dan lain sebagainya yang terkadang manusia sering lalai akan nikmat itu. Salah satunya adalah nikmat sehat.

Dalam realitas kehidupan, di antara orang yang Allah berikan ujian berupa kesulitan serta kesedihan berupa sakit tidak dapat menerima ujian tersebut dengan rasa sabar dan lapang hati. Bahkan tidak jarang menimbulkan rasa marah, kesal, putus asa. Ketika orang terserang berbagai macam penyakit yang terasa sakit bukan hanya fisiknya saja namun menyerang pada non fisiknya yakni psikis.

Menurut Arifin (2017: 35-34) Rasa sakit dan segala hal tentang Rumah Sakit sangat memberikan pengaruh pada situasi psikologis seseorang. Situasi psikologis ini mengakibatkan berbagai reaksi psikologis yang diekspresikan oleh orang yang

sakit tersebut. Seseorang yang sedang ditimpa sakit akan menimbulkan berbagai perubahan perilaku di antaranya: *pertama*, timbul rasa takut. *Kedua*, munculnya kecemasan. *Ketiga*, munculnya egosentris. *Keempat*, perasaan lebih sensitif dan emosional. *Kelima*, terjadinya perubahan persepsi. Keenam, memudarnya minat. Perubahan-perubahan tersebut sering dialami oleh orang yang sedang sakit.. Kondisi ini akan berdampak parah jika tidak segera diatasi karena bisa menyebabkan mental seseorang menjadi lemah yang akan berdampak pada fisiknya karena kehilangan semangat ataupun motivasi untuk sembuh dan berjuang untuk tetap hidup. Utamanya pada pasien yang sedang ditimpa penyakit yang parah atau sukar untuk sembuh seperti pasien dengan sakit jantung.

Jantung adalah organ tubuh manusia yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Saat jantung kehilangan fungsinya maka akan terjadi hambatan seseorang dalam menjalani aktivitasnya. Maka dari itu hampir di seluruh dunia penyakit jantung ini menjadi penyakit yang mematikan. Dan kematiannya itu hadir secara tiba-tiba atau mendadak.

Penyakit jantung ini memiliki berbagai jenis, namun yang paling sering terjadi adalah penyakit jantung koroner. Koroner adalah pembuluh darah pokok yang berfungsi untuk mengalirkan darah menuju ke jantung. Tak jarang pembuluh koroner ini sering rusak ataupun terkena gangguan. Gangguan yang sering terjadi adalah akibat dari penumpukan kolesterol di pembuluh darah, yang menyebabkan terjadi peradangan yang mampu membuat fungsi dari jantung itu terganggu sehingga menyebabkan menyumbat aliran darah. Seseorang yang sudah didiagnosa memiliki penyakit jantung maka dia harus melakukan pengobatan untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Dokter akan melakukan beberapa tindakan medis pada pasien jantung yang sesuai dengan kondisi dari pasien tersebut.

Proses pengobatan inilah yang harus dijalani pasien pengidap penyakit jantung. Rasa dilema muncul ketika pasien tidak suka dengan pengobatan tersebut. Maka ia akan mengalami konflik karena harus berperang dengan rasa keinginan untuk sembuh dengan rasa tidak suka terhadap pengobatan. Perilaku yang lain muncul terhadap pasien yang sudah lama menjalani pengobatan. Proses waktu yang panjang ini terkadang menghadirkan rasa lelah yang luar biasa sehingga menimbulkan rasa malas, putus asa bahkan frustrasi. Hanya ada tiga pilihan sikap bagi pasien, ia terus menjalani pengobatan dengan tanpa harapan, berhenti berobat karena sudah lelah, atau terus berjuang dengan satu keyakinan.

Rumah Sakit adalah tempat untuk dirawatnya orang-orang yang sedang tidak sehat atau sakit. Di mana mereka memerlukan perawatan guna menunjang kesembuhannya. Pelayanan yang diberikan Rumah Sakit bagi pasien harus dilaksanakan secara holistik supaya pasien terpenuhi segala kebutuhannya di antaranya mencakup dua aspek pelayanan, yakni : 1) pelayanan dari aspek fisik, yaitu pelayanan perawatan dari segi medis. 2) pelayanan dari aspek non fisik, yaitu berkaitan dengan rohani atau spiritual pasien dalam bentuk santunan keagamaan. Jika dua aspek pelayanan itu dilaksanakan maka pasien akan mendapatkan kesembuhan fisik maupun rohaninya karena terarahkan untuk kembali kepada fitrahnya.

Maka dari itu, Rumah Sakit perlu memerhatikan pelayanan untuk pasien. Selain pelayanan pengobatan medis yang dilakukan oleh dokter ataupun perawat tetapi juga harus ada pelayanan untuk menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien dengan nasehat maupun bimbingan berupa Bimbingan Rohani Islam. Agar pasien bisa menerima sakit yang dialaminya dengan hati yang lapang juga mendapatkan ketentraman hati yang akan membantu dalam proses kesembuhan pasien tersebut. Namun saat ini hanya sebagian rumah sakit saja yang sudah menyediakan pelayanan rohani Islam salah satunya yaitu RSUD Cibabat.

Dalam penelitian Chanra, pada Jurnal Al Irsyad (Jurnal Bimbingan Konseling Islam) Volume 2, Nomor 2, 2020, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Padangsidempuan. Diuraikan bahwa dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada pasien Hemodialisa ditemukan beberapa permasalahan dalam segi layanannya seperti jumlah sumber daya manusia untuk rohaniawan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pasien. Di mana pasien-pasien tersebut membutuhkan pelayanan rohani dikarenakan timbulnya gangguan kecemasan ketika menjalani pengobatan dialisis. Adapun Bimbingan Rohani Islam hanya sebagai pelengkap untuk persyaratan akreditasi Rumah Sakit saja.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah disampaikan di atas, penulis hendak melakukan penelitian di RSUD Cibabat Kota Cimahi Jawa Barat dengan meneliti lebih mendalam mengenai “Bimbingan Rohani Islam Dalam Membangun Motivasi Kesembuhan Pasien Jantung (Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi Jawa Barat) dengan fokus penelitian mengenai program, proses, dan hasil dari pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien jantung. Yang akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Yang kemudian penulis tuangkan dalam sebuah penelitian yang diharapkan dapat mencari dan

menemukan aspek-aspek terpenting dalam proses asuhan keperawatan rohani Islam di Rumah Sakit.

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini dilandaskan pada beberapa teori yang berhubungan dengan bimbingan rohani Islam juga mengenai motivasi kesembuhan. Bimbingan dilihat dari segi bahasa atau etimologi berasal dari kata bahasa Inggris “*guidance*”, atau “*to guide*” yang memiliki makna *to direct* (menunjukkan), *pilot* (mengemudikan), *manager* (mengatur) (Munir, 2013: 5).

Dalam bahasa Indonesia kata bimbingan mempunyai dua arti yang berdasar yang *pertama*, mengarahkan pada tujuan, tujuan ini hanya diketahui oleh orang yang memberikan arahan dan yang meminta arahan. *Kedua*, sebagai pemberian nasehat dan informasi yang berisi pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. (siradj, 2012:5). Menurut istilah bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan sebaik mungkin sehingga individu tersebut dapat merencanakan masa depan dengan pemahaman diri dan lingkungannya. (Ahmadi, 1991:1)

Pengertian Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit adalah proses pemberian layanan bagi pasien untuk membimbing pasien agar bisa mendapatkan rasa ikhlas, sabar dan tenang saat menghadapi sakit yang sedang dialaminya. Dalam rangka penyadaran diri akan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. (Az –Zahrani, 2005 : 461)

Sehingga dapat disimpulkan pengertian dari Bimbingan Rohani Islam adalah suatu bantuan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain atau kelompok berdasarkan pada ajaran Islam agar individu tersebut mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan masalah masalah yang dihadapinya juga berperan dalam lingkungan sekitarnya.

Unsur-unsur dari Bimbingan Rohani Islam yaitu, subjek, objek, dan materi. Di mana setiap unsur-unsur tersebut memiliki keunikan tersendiri yang harus dipahami dan dikuasai agar proses Bimbingan Rohani Islam dapat berjalan dengan baik. Tujuan bimbingan rohani Islam dapat terlihat pula dalam peran yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam. Sebagaimana dijelaskan Machasin, bahwa peran pembimbing rohani Islam setidaknya adalah *Pertama*, membimbing pasien dalam proses penyembuhan agar menghadirkan rasa ikhlas, tawakal, sabar

dalam menghadapi sakit yang diterimanya sehingga membantu kesembuhan pasien. *Kedua*, membimbing pasien untuk berdoa kepada Allah dengan dzikir agar menguatkan keyakinan pasien bahwa Allah yang dapat memberikan kesembuhan pada dirinya. *Ketiga*, memberikan nasehat agar tercipta rasa optimis juga prasaka baik kepada Allah pada diri pasien untuk bisa sembuh dengan keyakinan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya kecuali kematian. *Keempat*, memberikan bimbingan kepada pasien saat menghadapi sakaratul maut juga memberikan pelayanan dalam mengurus jenazah (Machasin, 2012:15).

Ada beberapa program Bimbingan Rohani Islam menurut (Bukhori, 2005:193) yaitu sebagai berikut : *Pertama*, Bimbingan spiritual adalah bimbingan yang mengutamakan spiritualitas agama yang pada akhirnya pasien akan diarahkan untuk lebih dekat dengan Allah SWT melalui dzikir, doa dan kegiatan lain yang dapat meningkatkan spiritual pasien. Dalam bimbingan spiritual ini pasien juga diarahkan untuk selalu mengingat Allah bersiap siaga dengan kematian karena kematian datang tidak mengenal usia, waktu juga keadaan. Sehingga jika kematian itu datang, diri dalam keadaan khusnul khotimah. *Kedua*, Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang dilakukan pada permasalahan psikologis yang dialami oleh pasien seperti untuk mengatasi rasa kecemasan, kehilangan harapan, ketakutan dan masalah-masalah lain yang muncul ketika pasien sedang dalam perawatan medis. *Ketiga*, Bimbingan fiqih sakit adalah bimbingan yang diberikan kepada pasien mengenai tata cara beribadah dalam keadaan sakit. Pasien yang sedang sakit biasanya akan terfokus pada sakitnya juga memiliki keterbatasan dalam hal beribadah. Namun, ibadah tetaplah ibadah yang wajib dilaksanakan tidak melihat kondisi dan keadaan.

Kemudian metode yang digunakan saat melakukan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit yaitu dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung adalah metode yang dilakukan dengan pembimbing atau binroh melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan pasien atau orang yang akan diberi bimbingan. Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa.

Kata motif diambil dari kata *movere* (dalam bahasa Latin) yang mempunyai arti bergerak. Motif merupakan kekuatan yang mampu mendorong individu untuk bergerak mengerjakan sesuatu. Sardiman (2012:73). Motivasi berupa cita-cita juga kebutuhan sedangkan motif adalah langkah awal dari motivasi dimana motif ini merupakan dorongan yang terdapat dalam diri makhluk hidup agar dia dapat

melakukan pergerakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi motif ialah suatu kondisi intern. Karena motif tidak bersifat aktif selamanya. Motif dapat aktif hanya ketika kebutuhan itu sangat mendesak sehingga perlu untuk dicapai (Shaleh & Wahab, 2004: 131). Dari uraian beberapa tokoh di atas mengenai pengertian motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pendapat yang berbeda-beda. Namun secara umum motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang menjadi penggerak seorang manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Aspek-Aspek motivasi dijelaskan secara rinci oleh Conger sehingga dapat dipakai untuk acuan dalam menentukan aspek-aspek dari motivasi kesembuhan pada pasien. Dikarenakan penjelasan Conger sudah mencakup dari keseluruhan teori mengenai motivasi. Adapun aspek-aspek motivasi menurut Conger yaitu : *Pertama*, Berorientasi pada suatu tujuan, yaitu kecenderungan perbuatan yang diarahkan pada suatu maksud yang ingin dicapai oleh diri individu. Dalam diri setiap orang yang sakit tentunya memiliki tujuan yakni agar bisa mendapatkan kesembuhan dan terlepas dari sakit ataupun penyakitnya sehingga dia bisa melakukan kegiatan seperti biasa ketika dia sehat. *Kedua*, Sebuah dorongan yang berupa kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang juga dari lingkungannya sehingga mampu mendorong seseorang untuk bergerak mencapai suatu tujuan. Orang yang sakit ketika sakit mungkin akan merasakan yang namanya acuh tak acuh pada nasihat ataupun dukungan dari orang lain. Tetapi ketika dalam dirinya ada keinginan untuk sembuh kemudian ia pun mendapat dorongan untuk sembuh itu dari orang lain maka ia pun akan mau melaksanakan segala sesuatu untuk kesembuhannya. Sehingga dorongan dari dalam diri individu dan dorongan dari luar diri individu mampu mengubah tingkah laku individu tersebut. *Ketiga*, Memunculkan sikap positif, yaitu mempunyai sikap diri yang positif seperti percaya diri dalam kehidupannya. Selalu memiliki perencanaan hidup, mempunyai harapan dan pandangan yang baik akan segala sesuatu atau optimis. Sikap-sikap positifnya dimiliki dan muncul tidak hanya pada satu hal saja tetapi pada semua hal. Tidak hanya pada perihal tentang sakitnya saja tetapi pada semua hal yang ada di kehidupannya.

Dari beberapa referensi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam motivasi terdiri dari segala sesuatu yang mampu menopang, mengarahkan dan menggerakkan, berorientasi pada suatu tujuan, kekuatan dalam diri dan luar diri seseorang yang mampu mendorong, dan memiliki sikap yang positif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi berlokasi di di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.140, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513. Pada awalnya Rumah Sakit Cibabat adalah sebuah kompleks perumahan dinas para pejabat Belanda tepatnya sebelum tahun 1940. Kawasan tersebut dihuni oleh Tn. Ryder yang menjadi kepala perusahaan umum untuk daerah Cimahi. RSUD Cibabat mendapatkan akreditasi Lulus Tingkat Paripurna oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit. No. KARS-SET/588/XII/2016. Sedang pada tahun 2019 mendapat akreditasi Lulus Tingkat Utama.

Pada tahun yang sama RSUD Cibabat telah memenuhi Standar Rumah Sakit Pendidikan Satelit untuk Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran Bandung. Dan pada 20 Januari 2020 telah memenuhi Standar Rumah Sakit Pendidikan Satelit untuk RSUD Al-Ihsan Bandung dan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. RSUD Cibabat ini memiliki beberapa pelayanan juga administrasi umum dan keuangan. Salah satunya adalah Instalasi Pemulasaraan Jenazah dan Pembinaan Rohani.

Awal mula berdirinya instalasi ini pada tahun 2002 Gubernur Jawa Barat melakukan kerjasama dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk menyelenggarakan program psikoterapi religius yang nantinya program tersebut akan diterapkan di Rumah Sakit dengan melakukan bimbingan rohani Islam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien dengan metode dan pendekatan yang digunakan berupa hikmah atau pengambilan pelajaran, dzikir mengingat Allah, doa, puasa, mandi taubat (*hydro therapy*) dan lain sebagainya. Program ini dilaksanakan karena melihat fenomena ketika itu ada seseorang yang sakit dan dirawat di Rumah Sakit Kristen Swasta. Pasien tersebut adalah seorang muslim namun mendapatkan pelayanan rohani kristen untuk menunjang kesembuhannya. Dari situlah tercetus sebuah ide untuk mengadakan program pelatihan psikoterapi religius tersebut. Peserta pelatihan tersebut kemudian direkrut ke Rumah Sakit untuk melaksanakan pelayanan Bimbingan Rohani Islam.

### **Program Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pasien Jantung di RSUD Cibabat**

Kesembuhan ataupun kesehatan adalah suatu hal yang sangat diharapkan oleh semua orang terutama bagi orang yang sedang ditimpa ujian berupa sakit. Namun sehat bukan hanya perihal tentang fisik yang kuat saja melainkan juga

tentang ruhani yang sehat. Karena fisik akan sehat ketika ruhani dalam diri seseorang itu sehat. Ketika seseorang sedang ditimpa ujian sakit kemudian dia memiliki hati ataupun rohani yang sehat maka sakit yang dialaminya akan dihadapi dengan hati yang lapang juga sabar. Hal ini akan membantu proses kesembuhan pada seseorang tersebut. Karena hati yang lapang akan menghindari diri dari stress, frustrasi dan gangguan kesehatan mental lainnya.

Salah satu cara untuk menjaga ruhani seorang individu tersebut stabil adalah dengan diberikan sebuah bimbingan terkhusus bimbingan rohani Islam yang menjadi salah satu cara untuk membantu seseorang yang sakit agar termotivasi untuk sembuh. Beberapa rumah sakit sudah menerapkan bimbingan rohani Islam sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk pasien. Karena dinilai bimbingan ini sangat dibutuhkan oleh pasien. RSUD Cibabat Kota Cimahi merupakan salah satu dari Rumah Sakit yang menerapkan program tersebut. Program ini menjadi program yang membantu pasien yang sedang melakukan pengobatan untuk tetap siap dan bersemangat mengejar kesembuhannya. Dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan terhadap Allah SWT.

Program ini memiliki tujuan agar pasien mendapatkan kesembuhan tidak hanya pada fisiknya saja tetapi sembuh dalam aspek psikisnya. Kemudian agar bertambah keyakinan pada dirinya kepada Allah, bahwa Dialah yang maha kuasa atas segala sesuatu dan dibalik itu semua tersimpan banyak pelajaran atau hikmah untuk diri. Karena segala yang terjadi sudah ada dalam pengaturan Allah.

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Deni Muhammad selaku ketua Instalasi Pemulasaraan Jenazah dan Pembinaan Rohani di dapat informasi bahwa program Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien di antaranya : *pertama*, Bimbingan Dzikir dan Doa . Sebagai seorang muslim yang memahami mengenai hakikat kehidupan bahwa kita adalah seorang hamba yang kehidupannya sudah diatur oleh Allah SWT. Maka dalam segala ujian yang berikan kepada individu hakikatnya itu berasal dari Allah SWT dimana di setiap masalah itu sudah dipastikan ada jalan keluarnya. Karena yang memberikan ujian adalah Allah maka solusinya pun ada pada Allah. Oleh karena itu, saat ditimpa musibah hendaknya kembali pada sang Maha Pengatur kehidupan.

Salah satunya adalah dengan dzikir dan doa. Dzikir adalah suatu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengingat Allah dalam keadaan apapun. dzikir ini akan senantiasa memberikan ketenangan pada diri seseorang. karena dengan berdzikir dapat menyadarkan diri bahwa kehidupan di dunia ini

semua ada pada pengaturan Allah SWT. yang akan membuat seseorang lapang dalam menghadapi segala ujian yang Allah berikan. Doa merupakan suatu permohonan yang dipanjatkan oleh seseorang kepada Allah SWT untuk memperoleh suatu kebaikan. Dengan doa seseorang bisa menjadi lebih dekat dengan Rabb-Nya. Doa ini harus disertai dengan kerendahan hati juga keikhlasan agar apa yang menjadi pengharapan bisa Allah kabulkan. Doa ini juga menjadi jalan bagi seorang hamba untuk memperoleh keridhoan Allah atas apa yang diinginkannya.

Maka dari itu RSUD Cibabat kota Cimahi ini menyediakan program melalui Instalasi Pemulasaraan Jenazah dan Pembinaan Rohani dengan seorang yang binroh yang akan memberikan bimbingan dzikir dan doa pada pasien khususnya pada pasien jantung. Karena sakit yang dialami oleh pasien jantung adalah salah satu ujian yang Allah berikan dan ujian itu haruslah dihadapi dengan ketergantungan pada Allah. Agar ikhtiar pasien tidak hanya dilakukan pada proses medisnya saja tetapi dengan pendekatan spiritual juga. Tujuannya agar pasien senantiasa berdzikir dan berdoa saat menghadapi ujian sakitnya.

*Kedua*, Bimbingan Ibadah. Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang sempurna. Yang diciptakan oleh Allah untuk senantiasa beribadah kepada-Nya. Karena ibadah ini merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan sebagai bentuk ketaatan seorang hamba kepada Rabb-Nya. Oleh karena itu dalam kondisi apapun manusia dituntut untuk selalu melaksanakan kewajiban beribadah tersebut. Sekalipun dalam keadaan sulit seperti sakit. Saat kesehatan seorang manusia terganggu dikarenakan terkena sakit maka kemampuan untuk melaksanakan segala aktivitas yang biasa dilakukan akan terganggu pula termasuk dalam menunaikan kewajiban dalam beribadah seperti sholat lima waktu. Kewajiban untuk melaksanakannya tidak bisa ditinggalkan bahkan dalam keadaan sakit karena hukum dari menunaikan sholat lima waktu adalah fardhu ain atau tidak bisa diwakilkan oleh siapapun. Kewajiban melaksanakan ibadah bagi pasien yang sedang melakukan pengobatan secara rawat inap di Rumah Sakit tentu menjadi sebuah persoalan tersendiri. Orang yang sakit memiliki kendala-kendala untuk melaksanakan ibadah tersebut. Oleh karena itu lingkungan yang ada disekitarnya yang memiliki kewajiban untuk membantu pasien tersebut dalam menunaikan ibadahnya. Maka demikian, kewajiban Rumah Sakit memberikan fasilitas untuk membantu pasien dalam beribadah tujuannya agar ditunaikannya kewajiban pasien untuk beribadah terutama dalam hal sholat lima waktu yang memang tidak boleh ditinggalkan walau dalam keadaan sedang sakit. Disamping

itu ibadah sebagai salah satu upaya menjaga kekuatan ruhani pasien yang akan berpengaruh terhadap imunitas tubuh pasien.

*Ketiga*, Bimbingan Psikologis Motivasi Kesembuhan Seseorang yang sedang ditimpa sakit tentu membutuhkan berbagai macam dukungan. Karena saat berada dalam kondisi sakit seseorang akan merasakan berbagai hal mulai dari rasa putus asa, sedih, stress dan lain sebagainya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap proses penyembuhan pasien tersebut. Karena jika kondisi psikis pasien bermasalah maka akan menghambat proses penyembuhannya. Maka pemberian motivasi ini sangatlah penting. Di RSUD Cibabat binroh akan memberikan motivasi kesembuhan pada pasien dengan tujuan agar pasien mempunyai semangat untuk sembuh dan sehat kembali. Dengan tertanamnya prasangka baik terhadap Allah, rasa kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi sakitnya tersebut. Karena untuk sembuh salah satunya adalah hasil dari keinginan diri untuk bisa sembuh juga dorongan dari sekitar untuk bisa memicu pasien agar semangat untuk sembuh.

Program-program tersebut dibuat dengan sasaran utamanya agar dalam diri pasien bertumbuh motivasi untuk sembuh. Dengan rincian sebagai berikut : 1) Agar dalam diri pasien tumbuh sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi sakitnya. 2) Tumbuhnya sikap semangat dalam beribadah guna menjadi salah satu ikhtiar dalam proses pengobatan. 3) Tumbuhnya sikap semangat untuk sembuh. 4). Munculnya rasa semangat pada keluarga pasien untuk selalu berusaha memberikan dukungan dan bantuan guna kesembuhan pasien.

Dari hasil penelitian mengenai Bimbingan Rohani Islam yang telah dilakukan di RSUD diperoleh bahwa program Bimbingan tersebut mengandung berbagai kaidah Islam yang dilandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist yakni materi yang tersampaikan secara umum mengenai tauhid, syariah dan akhlak. Program yang dicanangkan pada proses bimbingan untuk menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien tersebut di antaranya, Pelayanan doa dan dzikir, bimbingan ibadah, motivasi kesembuhan. Bimbingan ini dilakukan agar pasien mendapatkan rasa ikhlas, sabar dan tenang saat menghadapi ujian sakit yang sedang menimpanya. Selain itu, pasien juga menjadi tersadarkan tentang hakikat hidupnya bahwa ia adalah hamba Allah yang harus tunduk dan patuh atas perintahnya. Karena kehidupannya berada di bawah aturan Allah. Sehingga pasien bisa mendapatkan kebahagiaan yang hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hal ini senada dengan teori yang telah disajikan di atas bahwa Bimbingan

Rohani Islam di rumah sakit adalah proses pemberian layanan bagi pasien untuk membimbing pasien agar bisa mendapatkan rasa ikhlas, sabar dan tenang saat menghadapi sakit yang sedang dialaminya. Dalam rangka penyadaran diri akan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Program bimbingan yang diberikan kepada pasien pun sesuai dengan teori yang di telah dipaparkan di atas tersebut yakni berkenaan dengan bimbingan spiritual, bimbingan psikologis dan fiqih sakit.

Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit adalah proses pemberian layanan bagi pasien untuk membimbing pasien agar bisa mendapatkan rasa ikhlas, sabar dan tenang saat menghadapi sakit yang sedang dialaminya. Dalam rangka penyadaran diri akan hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Allah dan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. (Az –Zahrani, 2005 : 461). Ada beberapa program Bimbingan Rohani Islam menurut (Bukhari, 2005:193) yaitu sebagai berikut : 1) Bimbingan Spiritual , 2) Bimbingan Psikologis, 3) Bimbingan Fiqih Sakit

### **Proses Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pasien Jantung di RSUD Cibabat.**

Proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang berada di RSUD Cibabat ini merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai perwujudan dari misi Instalasi Bimbingan Rohani dan Pemulasaraan Jenazah RSUD Cibabat yakni “Memberikan pelayanan rohani ke segenap civitas yang ada di lingkungan Rumah Sakit, baik karyawan maupun pasien.

Adapun alur pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Cibabat ini yakni: 1) Kepala Instalasi Bimbingan Rohani dan Pemulasaraan Jenazah datang kepada kepala Instalasi Rawat Inap / binroh mendapatkan panggilan dari kepala Instalasi Rawat Inap, 2) Binroh mengunjungi Instalasi yang bersangkutan, 3) Binroh melakukan pengkajian mengenai riwayat pasien sampai menemukan sebuah masalah, 4) Binroh memberikan layanan Bimbingan Rohani pada pasien, 5) Binroh memberikan laporan kepada kepala Instalasi bahwa telah dilakukannya proses layanan Bimbingan Rohani, 6) Kepala Instalasi melakukan evaluasi terhadap pasien tersebut, 7) Jika hasil evaluasi pasien tersebut ternyata masih perlu bimbingan, maka binroh akan kembali datang memberikan layanan.

Pelayan Bimbingan Rohani ini diprioritaskan untuk pasien-pasien dengan riwayat penyakit yang berat seperti salah satunya jantung. Ataupun pada pasien

yang memang memiliki perawatan khusus dan memerlukan bantuan dari tim Bimbingan Rohani. Selain itu, dalam pelaksanaannya binroh juga melakukan bimbingan pada keluarga pasien sebagai orang terdekat yang mengetahui kondisi dari pasien tersebut.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani pada pasien ini dilakukan di ruangan pasien. Melihat kondisi pasien yang tidak memungkinkan untuk keluar dari ruangnya maka binroh lah yang akan mendatangi pasien tersebut ke ruangnya. Adapun unsur-unsur dalam proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien di RSUD Cibabat Kota Cimahi ini guna terlaksananya program tersebut ialah berkenaan dengan materi, metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Di antaranya dalam program-program:

*Pertama*, Bimbingan Dzikir dan doa. Yang menjadi salah satu senjata penting bagi seorang muslim. Karena dengan dzikir dan doa menjadi salah satu cara untuk mendekat diri kepada Allah SWT juga sebagai media untuk membersihkan hati dan pikiran dari segala hal-hal yang mengganggu kesehatan diri dan rohani. Dengan berdzikir dan berdoa seseorang akan tersadarkan bahwa segala yang terjadi adalah atas kehendak dari Allah. Dalam pelaksanaannya binroh akan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan keluarga pasien mengenai kondisi pasien. Kemudian hal-hal yang dilakukan dalam proses Bimbingan Dzikir dan Doa tersebut memerhatikan metode, media juga materi. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam ini adalah secara lisan dengan face to face. Dengan petugas pembimbing rohani Islam yang mengunjungi ruangan pasien. Dibantu dengan lembaran yang berisikan kumpulan dzikir dan doa.

Kemudian materi yang diberikan saat melakukan Bimbingan Dzikir dan Doa ini meliputi : 1) adab dari dzikir dan doa sebelum melakukan doa dan dzikir hendaknya kita memperhatikan adab-adabnya karena saat berdoa dan dzikir hakikatnya kita sedang berhadapan dengan sang pencipta kita. Saat berdzikir dan berdoa para malaikat pun akan turun dan ikut mendoakan. Kemudian ketika berdoa dan berdzikir kita bisa mendapatkan keberkahan juga rahmat dari Allah. Saat berdoa maka pasien dibimbing untuk menumbuhkan keyakinan atas doanya, bersikap pasrah sabar dan ikhlas. 2) keutamaan dari berdzikir dan berdoa. Materi ini berikan agar pada diri pasien tumbuh motivasi untuk berdoa dan berdzikir keutamaan yang terkandung dalam dzikir dan doa ini bisa memberikan banyak manfaat bagi pasien khususnya dalam proses kesembuhan pasien. Salah

satunya adalah dengan doa dan dzikir ini bisa membuat hati pasien menjadi tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah sehingga terhindar dari pikiran-pikiran yang buruk.

*Kedua*, Bimbingan Ibadah. Ibadah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai bukti dari ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Rabb-nya. Bagi pasien melaksanakan sholat lima waktu dengan berbagai keterbatasan dan kendala yang ada menjadi hal yang sangat diperhitungkan. Seperti misalnya pasien yang tidak diperbolehkan untuk terkena air, pasien yang tidak bisa terbangun dari tempat tidurnya dan lain sebagainya. Atau dalam waktu pelaksanaan puasa wajib pasien tidak bisa melaksanakan dikarenakan harus minum obat. Dalam hal ini terkadang pasien merasa kebingungan dan tidak tahu harus berbuat apa. Di samping ketidak tahuannya tersebut maka pasien memilih untuk tidak melaksanakan kewajibannya tersebut.

Oleh karena itu binroh hadir untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan bimbingan ibadah pada pasien. Tentunya dalam proses pelaksanaan tersebut binroh yang berada di RSUD Cibabat ini memperhatikan kebutuhan dari pasien juga unsur-unsur dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan dalam proses pelaksanaan bimbingan ibadah pada pasien ini dilakukan dengan metode langsung. Dengan media berupa buku panduan. Untuk materi yang diberikan berupa : 1) tentang kewajiban dalam beribadah hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa semangat dalam beribadah pada pasien walaupun dalam kondisi sakit karena ibadah ini merupakan bentuk ikhtiar pasien dalam mencapai kesembuhannya. 2) tentang bersuci atau thaharah bagi orang yang sakit. sebelum melakukan ibadah sholat tentu thoharoh ini menjadi hal yang perlu diperhatikan. 3) tentang sholat. Sholat bagi orang yang sehat dan yang sakit tentu berbeda dalam tata cara pelaksanaannya. Orang yang sakit mendapatkan keringan untuk melaksanakan tata cara sholat dengan mengikuti kondisi kesehatannya. Dan tidak melaksanakan untuk melaksanakan sholat seperti orang sehat pada umumnya. Hal ini agar pasien tidak meninggalkan kewajiban sholatnya.

*Ketiga*, Bimbingan Psikologis Motivasi kesembuhan. Kesembuhan bisa didapatkan ketika seseorang itu ada keinginan untuk sembuh. Namun kondisi sakit yang dialami pasien terkadang membuat pasien hanya berpasrah pada sakit yang dideritanya. Adapun keinginan sembuh tapi tanpa melakukan pengobatan karena perihal biaya dan proses pengobatan yang dirasakan pasien begitu memberatkan.

Kondisi ini membuat pasien merasa putus asa karena tidak ada hasil yang didapatkan selama proses pengobatan. Merasa semua yang dilakukan adalah hal yang sia-sia. Banyak kekhawatiran yang muncul pada diri pasien seperti khawatir tidak akan sembuh. Ataupun kembali normal seperti dahulu kala saat sebelum sakit.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan motivasi kesembuhan ini dilakukan secara langsung dengan materi yang diberikan mengenai: 1) tentang hakikat sakit bahwa sakit ini merupakan salah satu ujian yang Allah berikan pada manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Allah memberikan sakit ini agar menggugurkan dosa-dosa dari seseorang. 2) Sikap saat sakit. Untuk mencapai sebuah kesembuhan maka seseorang harus berikhtiar. Salah satunya dengan melakukan pengobatan. Dengan minum obat yang rutin, berolahraga, menjaga pikiran agar tetap positif. Namun pengobatan saja tidak cukup maka perlu juga dilakukan peningkatan dalam kualitas beribadah karena sakit datangnya dari Allah dan Allah pula yang akan memberikan kesembuhan tersebut. 3) Kisah inspiratif. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien adalah dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif agar pasien bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut. Kisah nabi Ayub A.S menjadi salah satu kisah teladan dalam memberikan motivasi pada pasien untuk bisa tetap bersabar dalam menghadapi cobaan sakit yang diberikan oleh Allah SWT. dengan kesabaran, rasa ikhlas juga sikap berserah diri pada Allah menjadi kunci dari kesembuhan itu.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses Bimbingan Rohani Islam di RSUD senada dengan teori Thohari Musnamar (1992: 34) Metode dalam proses Bimbingan Rohani Islam adalah: Yang pertama, dengan metode Langsung (metode komunikasi langsung) merupakan metode yang diselenggarakan secara langsung. Pembimbing atau binroh melaksanakan bimbingan dengan menemui pasien secara langsung. Yang kedua, dengan metode tidak langsung yaitu metode bimbingan yang diselenggarakan dengan percakapan yang terjadi tidak secara langsung dalam sebuah pertemuan akan tetapi diselenggarakan melalui media seperti, surat menyurat, melalui telepon, buku panduan dan lain-lain. Pada metode ini pun sama terbagi menjadi dua cara yakni bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

### **Hasil Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan Pasien Jantung di RSUD Cibabat.**

Bimbingan Rohani Islam yang sebagai salah satu program pelayanan dari RSUD

Cibabat ini menjadi suatu program yang penting. Terutama dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pasien yang ada di RSUD Cibabat tersebut. Program ini menjadi bagian dari proses upaya pengobatan pada pasien agar pasien bisa mendapatkan kesembuhan secara holistik. Yakni sehat fisik maupun rohaninya.

Unsur-unsur dalam pelaksanaan program Bimbingan Rohani Islam bagi pasien ini menjadi salah satu faktor penentu juga pendukung dari keberhasilan program tersebut. Selain itu indikator dari tercapainya program Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien tersebut sangat perlu diperhatikan.

Adapun yang menjadi indikator dari ketercapaian program tersebut untuk menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien adalah sebagai berikut : 1) Terciptanya sikap optimis sembuh pada pasien, 2) Tumbuhnya sikap sabar dalam menghadapi ujian sakitnya 3) Tumbuhnya sikap ikhlas dalam menghadapi ujian sakitnya, 4) Pasien bersemangat mengikuti rangkaian pengobatan yang sedang dilakukan, 5) Meningkatnya spiritualitas pasien di antaranya dengan rajin melakukan dzikir doa juga melaksanakan kewajiban beribadah. 6) Tumbuhnya sikap husnudzon, 7) Hadirnya rasa tawadhu atau berserah diri kepada Allah atas segala ikhtiar yang dilakukan untuk mendapatkan kesembuhan.

Proses Keberhasilan program Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien jantung diukur pada. 1) Sikap pasien yang berorientasi pada tujuan. Tujuan pasien saat di rawat di Rumah Sakit yakni untuk memperoleh kesembuhan sehingga segala tindakan yang dilakukannya akan mengarah pada tujuan untuk sembuh. seperti melakukan pengobatan dengan rutin minum obat, menjaga kesehatan dengan berolahraga, makan dengan teratur, berdoa untuk memperoleh kesembuhan. 2) Adanya sebuah dorongan yang berupa kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang juga dari lingkungannya sehingga mampu mendorong seseorang untuk bergerak mencapai suatu tujuan. Yakni tujuan kesembuhan.

Adanya keinginan untuk sembuh dalam diri pasien ataupun dari faktor luar dirinya. Seperti ingin sembuh karena agar bisa kembali kumpul bersama keluarga, agar bisa mengurus keluarga, mencari nafkah dan lainnya. 3) Memunculkan sikap positif, yaitu mempunyai sikap diri yang positif seperti percaya diri dalam kehidupannya. Selalu memiliki perencanaan hidup, mempunyai harapan dan pandangan yang baik akan segala sesuatu atau optimis. Dalam hal ini pasien memiliki keyakinan untuk sembuh dan kesembuhan itu datangnya dari

Allah, tidak merasa putus asa dengan pengobatan yang dijalannya. Lain daripada itu pasien juga tumbuh rasa sabar, ikhlas dan tawakal saat menghadapi sakitnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terlibat untuk melihat hasil dari program Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Jantung di RSUD Cibabat ini. Di antaranya melakukan wawancara kepada beberapa pasien jantung yang ada di RSUD. Dari hasil keseluruhan wawancara terhadap pasien maka dapat disimpulkan hasil dari Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Jantung di RSUD Cibabat seluruh pasien yang sudah diberikan bimbingan termotivasi.

Dengan hasil pada tiap diri pasien setelah mendapatkan pelayanan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut : 1) Terciptanya sikap optimis sembuh pada pasien, 2) Tumbuhnya sikap sabar dalam menghadapi ujian sakitnya 3) Tumbuhnya sikap ikhlas dalam menghadapi ujian sakitnya, 4) Pasien bersemangat mengikuti rangkaian pengobatan yang sedang dilakukan, 5) Meningkatnya spiritualitas pasien di antaranya dengan rajin melakukan dzikir doa juga melaksanakan kewajiban beribadah. 6) Tumbuhnya sikap husnudzon, 7) Hadirnya rasa tawadhu atau berserah diri kepada Allah atas segala ikhtiar yang dilakukan untuk mendapatkan kesembuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pasien-pasien jantung yang telah diberikan bimbingan termotivasi oleh bimbingan tersebut. Dengan munculnya sikap yang berorientasi pada tujuan kesembuhan seperti lebih semangat dalam berikhtiar untuk sembuh dengan cara rutin minum obat, kemudian banyak mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah juga berdzikir dan berdoa. Selain itu pasien juga tumbuh dorongan dari dirinya untuk sembuh agar bisa kembali berkumpul bersama keluarga, agar bisa mengurus keluarga, mencari nafkah, melakukan kegiatan yang biasa rutin dilakukannya semasa sehat dan hal-hal yang memicu dirinya untuk bisa sembuh. Pasien juga memunculkan sikap positif yakni dengan adanya keyakinan bisa sembuh dan kesembuhan itu datangnya dari Allah, tidak merasa putus asa dengan pengobatan yang dijalannya. Pasien juga tumbuh rasa sabar, ikhlas dan tawakal saat menghadapi sakitnya.

Tabel 1. Hasil Bimbingan Rohani Islam pada pasien

	<b>Nama</b>	<b>Ruang</b>	<b>Hasil</b>	
Sumber hasil pada pasien karena itu	Ibu Neng Tati	Poli Jantung	Termotivasi	wawancara  Oleh dapat
	Pak Asep	Rawat Inap D3	Termotivasi	
	Pak A	Rawat Inap D3	Termotivasi	
	Ibu Rokayah	Rawat Inap E3	Termotivasi	
	Ibu Aminah	Rawat Inap E3	Termotivasi	
	Ibu Yuyun	Rawat Inap E3	Termotivasi	
	Ibu Imas	Rawat Inap E3	Termotivasi	

disimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan pada pasien jantung di RSUD Cibabat ini berhasil karena senada dengan teori-teori yang dipaparkan bahwasannya

Aspek-aspek motivasi menurut Conger yaitu : 1) Berorientasi pada suatu tujuan, yaitu kecenderungan perbuatan yang diarahkan pada suatu maksud yang ingin dicapai oleh diri individu. Dalam diri setiap orang yang sakit tentunya memiliki tujuan yakni agar bisa mendapatkan kesembuhan dan terlepas dari sakit ataupun penyakitnya sehingga dia bisa melakukan kegiatan seperti biasa ketika dia sehat. 2) Sebuah dorongan yang berupa kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang juga dari lingkungannya sehingga mampu mendorong seseorang untuk bergerak mencapai suatu tujuan. Orang yang sakit ketika sakit mungkin akan merasakan yang namanya acuh tak acuh pada nasihat ataupun dukungan dari orang lain. Tetapi ketika dalam dirinya ada keinginan untuk sembuh kemudian ia

pun mendapat dorongan untuk sembuh itu dari orang lain maka ia pun akan mau melaksanakan segala sesuatu untuk kesembuhannya. Sehingga dorongan dari dalam diri individu dan dorongan dari luar diri individu mampu mengubah tingkah laku individu tersebut. 3) Memunculkan sikap positif, yaitu mempunyai sikap diri yang positif seperti percaya diri dalam kehidupannya. Selalu memiliki perencanaan hidup, mempunyai harapan dan pandangan yang baik akan segala sesuatu atau optimis. Sikap-sikap positifnya dimiliki dan muncul tidak hanya pada satu hal saja tetapi pada semua hal. Tidak hanya pada perihal tentang sakitnya saja tetapi pada semua hal yang ada di kehidupannya.

Adapun tujuan Bimbingan Rohani Islam dijelaskan oleh Machasin, bahwa peran pembimbing rohani Islam setidaknya adalah *Pertama*, membimbing pasien dalam proses penyembuhan agar menghadirkan rasa ikhlas, tawakal, sabar dalam menghadapi sakit yang diterimanya sehingga membantu kesembuhan pasien. *Kedua*, membimbing pasien untuk berdoa kepada Allah dengan dzikir agar menguatkan keyakinan pasien bahwa Allah yang dapat memberikan kesembuhan pada dirinya. *Ketiga*, memberikan nasihat agar tercipta rasa optimis juga prasangka baik kepada Allah pada diri pasien untuk bisa sembuh dengan keyakinan bahwa segala penyakit pasti ada obatnya kecuali kematian. *Keempat*, memberikan bimbingan kepada pasien saat menghadapi sakaratul maut juga memberikan pelayanan dalam mengurus jenazah (Machasin, 2012:15).

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Jantung di RSUD Cibabat didapatkan kesimpulan bahwa Program Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Jantung di RSUD Cibabat diantaranya bimbingan dzikir dan doa, bimbingan ibadah dan bimbingan psikologis dalam motivasi kesembuhan.

Proses Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Jantung di RSUD dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pasien. Metode langsung secara lisan dan tidak langsung melalui tulisan dan memajang gambar yang berisikan doa, ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits. Materi yang disampaikan berupa adab dan keutamaan dalam dzikir dan doa, tata cara thaharah, tata cara sholat dalam keadaan sakit, Kewajiban dalam beribadah, hakikat sakit, sikap saat sakit, dan kisah inspiratif.

Hasil Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Jantung di RSUD seluruh pasien yang sudah diberikan bimbingan termotivasi. Adapun yang menjadi indikator ketercapaian program tersebut yakni: terciptanya sikap optimis sembuh pada pasien, tumbuhnya sikap yakin akan kesembuhan setelah mengikuti pengobatan secara rutin, tumbuhnya sikap sabar pada pasien dalam menghadapi ujian sakitnya, tumbuhnya sikap ikhlas pada pasien dalam menghadapi ujian sakitnya, pasien bersemangat mengikuti rangkaian pengobatan yang sedang dilakukan, meningkatnya spiritualitas pasien di antaranya dengan rajin melakukan dzikir doa juga melaksanakan kewajiban beribadah, tumbuhnya sikap husnuzan dalam diri pasien, dan hadirnya rasa tawadhu atau berserah diri kepada Allah atas segala ikhtiar yang dilakukan untuk mendapatkan kesembuhan.

Setelah dilakukannya penelitian mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Jantung di RSUD Cibabat. Terdapat beberapa temuan yang peneliti dapatkan ketika penelitian di antaranya: 1) Pasien jantung yang dirawat di RSUD Cibabat masih banyak yang belum mengetahui adanya pembinaan rohani Islam mereka hanya mengira bahwa Instalasi Pemulasaraan Jenazah dan Pembinaan Rohani sekedar dalam hal pemulasaraan jenazah. 2) Pasien jantung beranggapan bahwa petugas pembimbing rohani Islam atau binroh merupakan bagian dari perawat medis. 3) Tidak semua pasien mendapatkan bimbingan kerohanian layanan bimbingan ini hanya diprioritaskan pada pasien yang dengan keadaan yang darurat yang disebabkan kurangnya sumber daya manusia dari pembimbing rohani Islam. 4) Bimbingan yang dilaksanakan memberikan dampak yang baik bagi kesehatan pasien.

Oleh karena itu, peneliti memberikan saran di antaranya : 1) Hendaknya ada pengenalan mengenai Instalasi Instalasi Pemulasaraan Jenazah dan Pembinaan Rohani bahwa program yang ada bukan hanya sebatas pemulasaraan jenazah saja. Tetapi binroh memiliki tugas lain di antaranya memberikan bimbingan kerohanian pada pasien sebagai salah satu ikhtiar untuk membantu pasien. 2) Perlu adanya pemberitahuan kepada pasien sebelum memberikan pelayanan bimbingan bahwa binroh bukan merupakan perawat medis tetapi petugas rohaniawan yang memberikan bimbingan rohani pada pasien. Namun dalam tugasnya binroh bersinergi dengan dokter dan perawat untuk membantu dalam proses penyembuhan pasien. Agar pasien mendapatkan kesembuhan yang holistik yakni sehat secara fisik maupun mental ruhaninya. 3) Dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dari binroh maka lebih baik ada penambahan

SDM agar seluruh pasien mendapatkan pelayanan bimbingan kerohanian guna membantu dalam proses penyembuhan pasien. Terutama untuk menumbuhkan motivasi kesembuhan pasien.<sup>4</sup>) Diharapkan program bimbingan kerohanian yang sudah terealisasi terus dijalankan dan dipertahankan juga selalu dikembangkan agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T. (2022). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta: UI-Press
- Adz-dzaky, H. B. (2002). *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi dalam Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Ahmadi, A. d. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, H. (1977). *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, I. Z. (2009). *Bimbingan dan Penyuluhan Islam "Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, I. Z. (2017). *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Bandung: Fokus Media.
- Aryanto, I. (2017). Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5(3)241-260, 242.
- Durahman, N. R. (2017). Bimbingan Konseling Islam terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 5 (2), 163-184.
- Machasin. (2012). Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Proses Penyembuhan Pasien (Suatu Tinjauan dalam Perspektif Psikologis). *Makalah Seminar Nasional Pengembangan Profesionalitas Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Menuju Pola Pelayanan Holistik Rumah Sakit di Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
- tyana, Z. D. (2016). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1) , 45-69.

